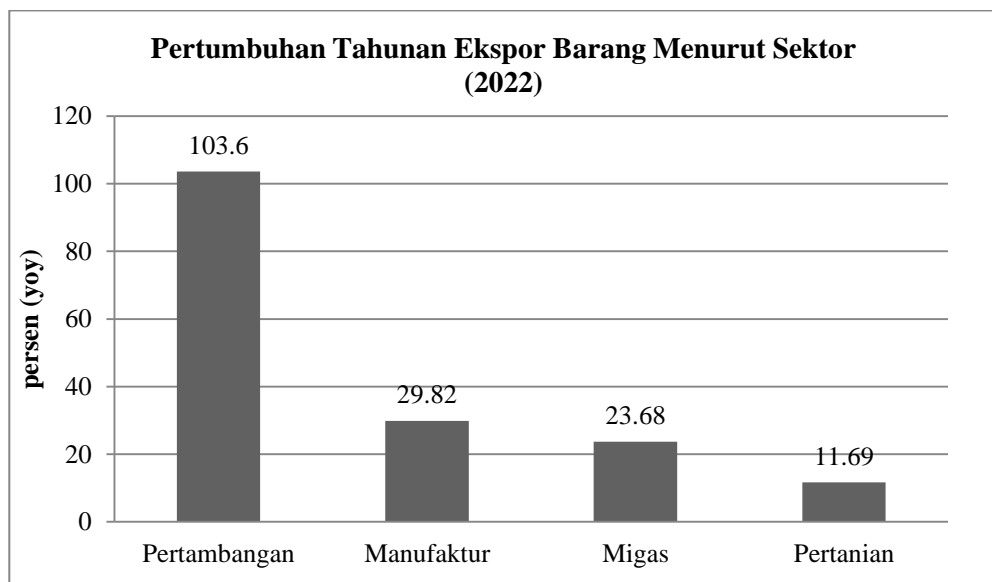


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan fenomena yang menyebabkan semakin dinamisnya perekonomian dunia termasuk di Indonesia. Perubahan ini memobilisasi perusahaan untuk melakukan bisnis internasional seperti perdagangan internasional dan investasi, sehingga perusahaan memiliki peluang untuk berkontribusi melakukan kegiatan ekspor dan impor, ekspansi, maupun pendanaan asing. Keadaan ini membawa pertumbuhan ekonomi Indonesia ke arah yang lebih baik dan menciptakan peluang bagi perusahaan untuk berkembang menjadi lebih besar. Oleh karena itu, untuk memperbesar dan memperluas pangsa pasar, langkah yang harus diambil oleh suatu entitas atau perusahaan adalah terlibat dalam kegiatan perdagangan internasional (Purwanto & Putra, 2022). Di bawah ini adalah data pertumbuhan tahunan ekspor barang menurut sektor pada Juni 2022



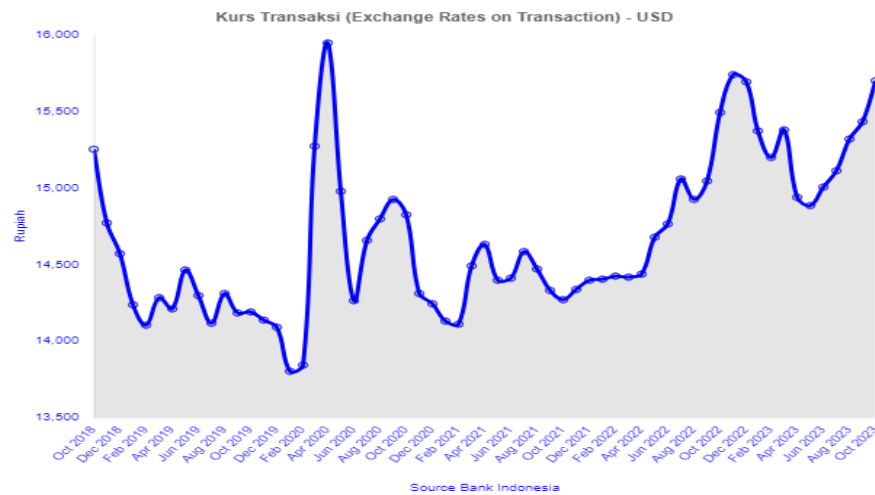
Sumber: Data diolah, (2023)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Tahunan Ekspor Barang Menurut Sektor

Dilansir dari databoks.katadata.co.id, pada Juni 2022 sektor pertambangan mengalami pertumbuhan paling pesat dibanding sektor lainnya yaitu mencapai 103,6% dari tahun sebelumnya dengan nilai ekspor sebesar US\$5,93 miliar. Hal ini bisa disebabkan karena adanya perubahan pola konsumsi terhadap komoditas dari suatu wilayah atau negara, sehingga kebutuhan pasar menjadi poin penting yang dapat mendorong perusahaan pertambangan untuk melakukan ekspansi secara global guna memenuhi permintaan global.

Ketika perusahaan merambah bisnis internasional selain memperoleh keuntungan perusahaan juga akan menghadapi risiko, terutama risiko yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar berupa risiko valuta asing (eksposur) yang mengakibatkan timbulnya ketidakpastian mengenai besaran pendapatan dan pembayaran kewajiban perusahaan yang akan terjadi di masa mendatang (Hetrina *et al.*, 2020). Sedangkan (Kinasih & Mahardika, 2019), mendefinisikan eksposur sebagai risiko yang disebabkan karena adanya perubahan nilai tukar mata uang asing di pasar terhadap mata uang domestik dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian mengukur eksposur yang akan dihadapi oleh perusahaan merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi risiko. Menurut (Syarofi, 2022), risiko terjadi karena adanya situasi ketidakpastian yang dapat merugikan aktivitas perusahaan sehingga menyebabkan suatu entitas harus menghindari risiko dan membuat strategi terbaik agar tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu, manajemen risiko penting untuk dilakukan sebagai proses pengenalan dini dan antisipasi ancaman yang berdampak negatif terhadap perusahaan.

Fluktuasi nilai tukar mata uang asing menyebabkan perubahan nilai mata uang dapat dilihat pada gambar 1.1

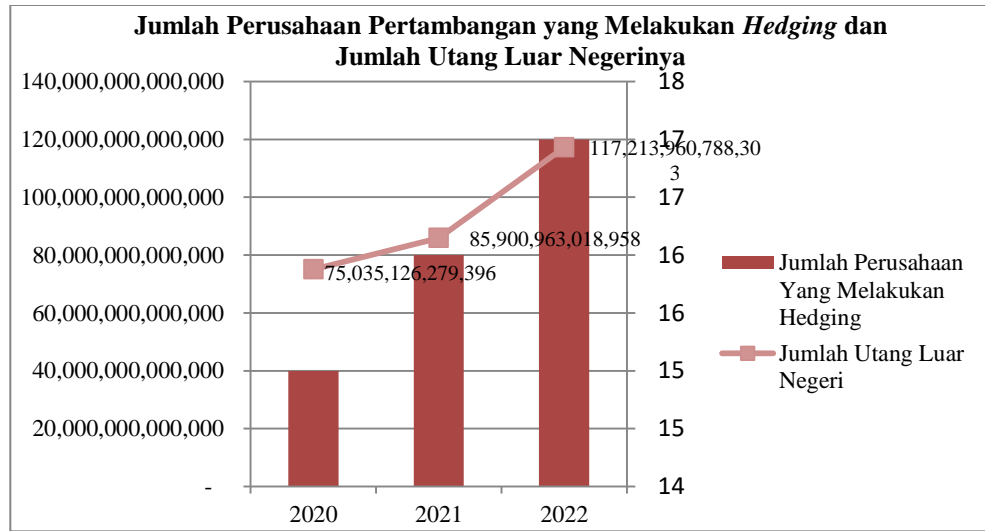


Gambar 1.2 Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Tahun 2018-2023

Grafik pada gambar 1.1 memperlihatkan gambaran fluktuasi nilai tukar IDR terhadap USD selama 5 tahun terakhir dari periode Oktober 2018 sampai dengan Oktober 2023. Grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai rupiah terhadap dolar adalah berfluktuasi dan cenderung terdepresiasi daripada apresiasi. Hal ini berdampak pada produktivitas perusahaan terutama dalam pembelian bahan baku, pembelian peralatan dan pengadaan mesin, spare part, tenaga kerja maupun perolehan utang dalam mata uang asing. Ketika IDR terdepresiasi dan USD terapresiasi, maka harga bahan baku dan peralatan akan naik dari yang seharusnya. Demikian juga dengan adanya depresiasi rupiah yang terjadi secara terus menerus akan menyebabkan utang luar negeri harus dibayar lebih tinggi dan tidak termasuk beban bunga, sehingga rupiah cenderung melemah dan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian (Setiawan, 2019). Oleh karena itu, perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional memilih tindakan manajemen risiko sebagai bentuk usaha perusahaan meminimalisir risiko nilai tukar yang dapat menyebabkan kebangkrutan dengan menggunakan instrumen lindung nilai (*hedging*) (Widyarti *et al.*, 2021). Menurut (Paranita & Aditya, 2020) lindung nilai (*hedging*) adalah tindakan melindungi atau menghindari risiko kerugian perusahaan dari eksposur nilai tukar, sehingga pelaku usaha tidak perlu khawatir akan potensi kerugian yang timbul ketika ingin melakukan transaksi

dalam jangka waktu tertentu dikemudian hari karena transaksi tersebut dijamin dengan instrument lindung nilai (*hedging*).

Berikut adalah jumlah perusahaan pertambangan yang melaksanakan keputusan *hedging* dan jumlah utang luar negerinya.



Sumber: Data diolah, 2023

Gambar 1.3 Jumlah Perusahaan Pertambangan yang Melakukan Hedging dan Jumlah Utang Luar Negerinya

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dari total 72 perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2022, hanya terdapat 17 perusahaan pertambangan yang melakukan keputusan *hedging*, artinya lebih banyak perusahaan pertambangan yang tidak melakukan keputusan *hedging* daripada perusahaan pertambangan yang melakukan keputusan *hedging*. Selain itu, grafik tersebut juga menjelaskan bahwa selama tiga tahun berturut-turut terjadi kenaikan Utang Luar Negeri (ULN) dalam perusahaan pertambangan, yaitu jumlah utang luar negeri (*foreign debt*) pada tahun 2021 naik sebesar 14% menjadi Rp 85,9 Triliun, yang kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 36% mencapai Rp 117,2 Triliun.

Oleh karena itu, melaksanakan keputusan *hedging* disarankan bagi setiap entitas yang akan melakukan perdagangan di kancah internasional, salah satunya perusahaan sektor pertambangan yang memiliki intensitas bisnis internasional dan banyak menggunakan valuta asing terutama dalam melakukan aktivitas seperti pengadaan mesin, ekspor hasil tambang, utang luar negeri, dan impor bahan baku. Hal ini sebagai bentuk upaya suatu entitas dalam menjaga stabilitas keuangan dan menghindari kebangkrutan ditengah ketidakpastian fluktuasi nilai tukar serta guna mematuhi PBI No. 16/21/PBI/2014, yaitu anjuran dari Peninggi Bank Indonesia terhadap perusahaan yang memiliki utang luar negeri untuk melakukan *hedging* (Larasati & Wijaya, 2022). Namun, realitanya berdasarkan data diatas masih banyak perusahaan pertambangan yang melakukan transaksi luar negeri tetapi tidak melaksanakan keputusan *hedging*.

Dari beberapa aktivitas perusahaan yang telah disebutkan baik itu kegiatan operasional perusahaan maupun ekspansi (perluasan bisnis) yang akan dilakukan oleh perusahaan, tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar. Artinya, ketika perusahaan tidak cukup membiayai dengan pendanaan internal, maka perusahaan akan membutuhkan pendanaan dari pihak eksternal salah satunya dari pihak asing berupa utang luar negeri (*foreign debt*) (Normalisa *et al.*, 2021). Sedangkan (Kim *et al.*, 2020) menyatakan bahwa utang luar negeri (*foreign debt*) merupakan faktor *hedging* yang penting dalam perusahaan, sehingga risiko yang lebih besar akan dihadapi oleh perusahaan apabila utang luar negeri dari perusahaan tersebut terus bertambah. Hal ini disebabkan karena utang perusahaan menggunakan nilai mata uang asing, sehingga setiap perubahan yang terjadi dalam mata uang asing akan berpengaruh terhadap perubahan jumlah utang perusahaan apabila di rupiahkan. Oleh karena itu, risiko tersebut perlu dikurangi dengan menerapkan keputusan *hedging* sebagai kebijakan agar utang luar negeri tidak mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh kenaikan nilai kurs mata uang asing (Sasmita & Hartono, 2019). Akan tetapi, belum terlalu banyak

keterbaruan penelitian mengenai *foreign debt* terhadap keputusan *hedging*, sehingga diperoleh hasil penelitian yang searah antara penelitian yang dilakukan oleh (Yudha *et al.*, 2023) dengan (Fajri *et al.*, 2023), yaitu *foreign debt* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Kemudian faktor lain yang mendorong perusahaan untuk melakukan keputusan *hedging* adalah *firm size* (ukuran perusahaan), yaitu perkembangan yang positif dari suatu perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan (*firm size*). Menurut (Wiastono & Kristian, 2023), perusahaan yang semakin berkembang mempengaruhi aktivitas dari perusahaan itu sendiri, tidak hanya tentang transaksi perdagangan domestik namun juga melakukan transaksi perdagangan internasional. Hal ini menandakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan khususnya berkaitan tentang fluktuasi nilai kurs yang digunakan dalam transaksi internasional. Oleh karena itu, manajemen risiko seperti *hedging* sangat dibutuhkan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setiyono *et al.*, 2021), (Ariana & Marlisa, 2021), (Purwanto & Putra, 2022), (Fajri *et al.*, 2023) dan (Yudha *et al.*, 2023) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*. Sedangkan hasil penelitian (Yuliani & Kristiani, 2021) memperoleh hasil bahwa *firm size* memiliki dampak yang negatif dan signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Selanjutnya adalah *liquidity*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban yang telah mencapai masa habis tempo (Nurhayati & Wijayanti, 2022). Adanya rasio yang tinggi dari likuiditas (*liquidity*) artinya perusahaan tersebut mampu membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan apabila perusahaan tersebut mendapat kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka rasio likuiditas dari perusahaan tersebut adalah rendah. Kesulitan dalam memenuhi kewajiban inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen risiko dengan melakukan keputusan *hedging*. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Setiyono *et al.*, 2021), (Ariana & Marlisa,

2021), (Meridelima & Isbanah, 2021), dan (Fajri *et al.*, 2023) menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *hedging*. Sedangkan, hasil penelitian (Kinasih & Mahardika, 2019) menyatakan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Selain itu, terdapat *profitability* sebagai faktor terakhir yang dapat mempengaruhi penggunaan *hedging*. Menurut (Maulid *et al.*, 2023), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Ketika profitabilitas atau laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka kegiatan perusahaan semakin luas sehingga untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan internal dalam bentuk laba ditahan. Namun, perusahaan akan meningkatkan aktivitas lindung nilai untuk melindungi aset perusahaan apabila ruang lingkup operasi internasional perusahaan dapat meningkatkan risiko perubahan nilai tukar (Meridelima & Isbanah, 2021). Hal ini juga berlaku jika perusahaan mendapatkan profitabilitas yang kecil, atau dalam keadaan merugi, dimana perusahaan dapat memutuskan untuk melakukan *hedging* dengan maksud meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi sebagai akibat dari perubahan nilai tukar mata uang asing. Herawati dan Abidin (2020), di dukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto & Putra, 2022) dan (Fajri *et al.*, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *hedging*. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Utomo & Hartanti, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *hedging*.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan periode 2020-2022. Alasan perusahaan sektor pertambangan dijadikan sebagai objek pengamatan adalah karena tidak semua perusahaan melakukan keputusan *hedging* walau sebenarnya banyak perusahaan pertambangan yang melakukan kegiatan ekspor dan impor, penyediaan mesin, maupun pendanaan asing

(*foreign debt*). Selain itu, belum banyaknya keterbaruan terkait variabel *foreign debt* terhadap keputusan *hedging* dan adanya ketidakkonsistenan mengenai pengaruh variabel *firm size*, *liquidity*, dan *profitability* terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *hedging* menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Foreign Debt*, *Firm Size*, *Liquidity*, dan *Profitability* Terhadap *Hedging Decision* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah *foreign debt* berpengaruh signifikan terhadap *hedging decision* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI periode 2020-2022?
2. Apakah *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *hedging decision* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI periode 2020-2022?
3. Apakah *liquidity* berpengaruh signifikan terhadap *hedging decision* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI periode 2020-2022?
4. Apakah *profitability* berpengaruh signifikan terhadap *hedging decision* pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI periode 2020-2022?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah *hedging decision*, *foreign debt*, *firm size*, *liquidity*, dan *profitability*.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini yaitu melalui situs www.idx.co.id.

1.3.4 Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah manajemen keuangan, dan faktor internal dari *hedging decision* yaitu *foreign debt*, *firm size*, *liquidity*, dan *profitability*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *foreign debt* terhadap *hedging decision* pada perusahaan pertambangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *firm size* terhadap *hedging decision* pada perusahaan pertambangan.
3. Untuk menguji secara empiris *liquidity* terhadap *hedging decision* pada perusahaan pertambangan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *profitability* terhadap *hedging decision* pada perusahaan pertambangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini menjadi bentuk kontribusi pemikiran yang dapat membantu dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh *foreign debt*, *firm size*, *liquidity*, dan *profitability* terhadap keputusan perusahaan melakukan *hedging*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, harapannya adalah:

- a. Penelitian ini dapat difungsikan sebagai referensi perusahaan dalam melakukan analisis terkait faktor-faktor apa saja yang berpotensi mempengaruhi *hedging decision* perusahaan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan terkait faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk membuat keputusan *hedging*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam hal ini sistematika penulisan dibagi menjadi 5 Bab secara terpisah, daftar pustaka, dan juga lampiran yang terdiri sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian dengan penjelasan yang bersifat umum, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian tentang “Pengaruh *foreign debt, firm size, liquidity* dan *profitability* terhadap *hedging decision* pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022”.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan uraian yang terdiri dari landasan teori dalam penulisan yang meliputi tinjauan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini berisi tentang metode pendekatan penyelesaian masalah yang telah dinyatakan dalam perumusan masalah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan secara rinci tentang hasil penelitian dan pembahasan dari analisis data yang telah digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan implikasi penelitian, sebagai masukan bagi perusahaan dan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**